

Peranan Program Praktek Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Lukman Hakim

lukmanhakim@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Abstrak

Tulisan ini adalah hasil penelitian yang membahas tentang peranan program praktek mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan praktek mengajar yang di laksanakan pada Peserta Didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, berjalan dengan baik dan efektif. Praktek mengajar dapat mengarahkan Peserta Didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru kepada pengembangan dan peningkatan kepada aktivitas belajar sehingga Peserta Didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah dapat memaksimalkan dirinya kepada proses belajar yang lebih baik. Implikasi dari hasil penelitian ialah praktek mengajar bersifat pengalaman lapangan yang memberikan pengalaman yang nyata kepada Peserta Didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru agar memperoleh cara-cara mengajar yang baik dan benar, untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi, metode dan langkah-langkah untuk menjadi guru yang profesional. Dan di samping itu, praktek mengajar dapat mengarahkan, meningkatkan dan mengembangkan Peserta Didik kepada aktivitas belajar sehingga peserta didik dapat memaksimalkan dirinya kepada proses belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: *praktek mengajar; motivasi belajar; pondok pesantren modern al-istiqamah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah/pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut.¹

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya sangat penting saja, tetapi masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu Bangsa dan Negara sebagian besar di tentukan oleh majunya pendidikan di Negara itu.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan penanaman kepribadian yang dapat membawa anak didik kepada perubahan akhlak yang baik, sehingga diharapkan dengan pendidikan generasi muda sebagai penerus bangsa dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional sebagai cita-cita yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri.

Cita-cita luhur ini memerlukan realisasi dan tidak lepas dari peran pendidikan. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Masalah Praktek mengajar adalah penting bagi peserta didik yang mau menamatkan studinya di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, tidak lain ialah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa di samping untuk memotivasi peserta didik/santri dalam belajar. Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru sendiri mulai dari kelas satu Madrasah Aliyah sudah diberikan teori-teori prakteknya, adapun pelaksanaan praktek mengajar dilaksanakan di kelas tiga Madrasah Aliyah.

Praktek mengajar merupakan kegiatan sangat penting bagi peserta didik yang akan menamatkan studinya di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru yakni sebagai bekal untuk mempersiapkan sumber daya yang siap digunakan di masyarakat, selain itu untuk pengetahuan bagi peserta didik. Dalam praktek mengajar peserta didik dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental mereka.

Praktek mengajar merupakan kegiatan intra-kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, yang mencakup latihan mengajar dan pengelolaan kelas secara terbimbing dan terpadu bagi peserta didik menerima pengetahuan-pengetahuan secara teoritis kemudian diimplementasikan secara langsung dalam praktek mengajar.

Dalam praktek mengajar ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata di lapangan sebagai wahana *output* yang memiliki seperangkat pengetahuan,

² Undang-undang Republik Inonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kloary Klede Putra Timur, 2003), h, 6.

keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan serta mampu menerapkan di lingkungan luar sekolah.

Mengajar adalah suatu kegiatan memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan dan lain-lain kepada seseorang atau beberapa orang agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut, bahwa dalam praktek mengajar pada hakekatnya melakukan pengajaran/memberikan pelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa ilmu pengetahuan.

Praktek mengajar sendiri adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk keterampilan dalam memberikan pelajaran yang ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program.³

Profesionalisme dalam hal melakukan sebuah pekerjaan mengajar termasuk tenaga keguruan, menjadi suatu keniscayaan, terutama pendidikan dan pembelajaran semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Kebutuhan akan guru profesional yang makin mendesak adalah sejalan dengan tuntutan kapasitas mereka untuk menjadi manajer kelas yang baik. Kemampuan guru dalam mengola kelas ini menjadi keniscayaan, bahkan merupakan salah satu ukuran kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, calon guru dan guru perlu dibekali ilmu tentang profesi dan profesionalisasi, serta manajemen kelas.⁴

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan lembaga swasta yang mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menghantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan nasionalnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan

³ Mukhrin dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), h. 20.

⁴ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 5.

keagamaan. Telah diupayakan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman demi tercapainya tujuan pendidikan.

Saat ini realitas bahwa lembaga pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi, mengalami kemajuan pesat secara kuantitatif. Namun, bersamaan dengan itu kesempatan untuk menunjang kreativitas dalam ilmu keterampilan sangatlah terbatas, dan walaupun ada menuntut persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.⁵

Salah satu untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran, perlu pengetahuan, keterampilan, serta sikap tertentu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan antara lain dengan jalan melaksanakan praktek mengajar.⁶

Berpijak dari latar belakang tersebut, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis membahas tentang: Peranan program praktek mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III Madrasah Aliyah dalam belajar peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Pembahasan

Konsep Praktek Mengajar

Kepemimpinan Praktek mengajar adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilakukan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam

⁵ *Ibid.*, h. 6.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 148.

memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.⁷

Aspek universal dan esensial dalam pendidikan guru adalah praktek mengajar. Praktek mengajar merupakan keharusan, tetapi ia masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan banyak perubahan. Salah satu sebab kenapa praktek mengajar itu tidak seefektif diharapkan karena para peserta didik tidak disiapkan sebagaimana mestinya.⁸

Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun pesantren, maka hal tersebut sangat penting bagi peserta didik calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam jabatannya ketika kelak menjadi guru. Praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan *performance* peserta didik calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing.⁹

Langkah orientasi ini dapat dikatakan sebagai suatu *summarizing* dari sekian banyak ilmu keguruan baik teori maupun praktis. Dalam langkah ini diusahakan adanya titik pertemuan antara teori dan masalah-masalah nyata dalam praktek mengajar.

1. Fase Observasi

⁷ Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis untuk Calon Guru)* (Surabaya: al-Ikhlash, tt), h. 20.

⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Abad 21*, (Jakarta: PT. Pustaka Husna Baru, 2003), h. 107.

⁹ Hasibin Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 90.

Pada fase ini para peserta didik diberi kesempatan melakukan pengamatan yang seksama mengenai segala sesuatu *the real fact* (keadaan yang sesungguhnya). Misalnya perlengkapan fisik, bangunan, halaman, kebersihan, perlengkapan. Calon guru akan memperoleh penjelasan tentang bagaimana kebijaksanaan yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengendalikan sekolahnya.¹⁰

2. Fase Try Of Wing

Fase ini calon guru sewaktu-waktu dicoba oleh pembimbingnya untuk berpraktek di depan kelas. Maka para calon guru harus senantiasa mempersiapkan diri untuk tugas demikian.

3. Fase Partisipasi

Para calon guru diberi kesempatan khusus untuk berpraktek mengajar selama beberapa kali dengan bimbingan dan pengawasan guru pembimbing. Dalam fase ini biasanya setiap hari dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru pembimbing. Maksudnya agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bidang-bidang profesinya dan menghilangkan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan.

4. Fase Evaluasi

Para peserta didik dinilai keterampilannya sebagai guru kelas. Dalam penilaian dilakukan oleh guru pembimbing sejak calon untuk pertama kalinya mengikuti latihan praktek. Puncak dari pengawasan ialah terletak pada ujian praktek. Mungkin juga untuk melengkapi bahan penilaian para calon diwajibkan menyusun sebuah karangan tentang pengalamannya selama melaksanakan praktek mengajar.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, h. 91.

¹¹ *Ibid.*, h. 92.

Adapun petugas yang secara langsung bertanggung jawab atas jalannya dan hasil-hasil praktek mengajar terdiri dari guru pamong, dan kepala sekolah. Guru pamong adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon selama praktek mengajar berlangsung dan umumnya terdiri dari guru-guru sekolah tempat praktek.

Kepala sekolah, bertanggung jawab di samping memberikan fasilitas yang dibutuhkan tetapi juga turut memberikan bimbingan dan pengawasan atas jalannya dan hasil dari latihan praktek mengajar di sekolahnya.¹² Latihan praktek mengajar penting bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada para peserta didik. Latihan ini sangat berguna dan menentukan sukses atau gagalnya calon tersebut dalam jabatannya sebagai guru kelak. Dalam latihan praktek keguruan/mengajar ini para calon guru dilatih menunjukkan keaktifannya dan kemampuannya kepada peserta didik, guru pamong, guru pengawas dan kepala sekolah, para calon guru harus berlatih bekerja dan berusaha sebaik mungkin.¹³

Pengalaman pra praktek mengajar harus dimulai dengan *observasi* terhadap anak-anak, diikuti dengan *interaksi* dengan anak-anak, diikuti dengan *observasi* terhadap situasi pengajaran, dan akhirnya dengan pelajaran dan bimbingan yang telah diberikan pada waktu peserta didik kelas 1 dan 2 Madrasah Aliyah, yang belakangan telah dikembangkan dan biasanya disebut pengajaran mikro (*micro-teaching*). Sesudah itu barulah peserta didik siap untuk memulai praktek mengajar, yang merupakan pengalaman terpenting dalam pendidikan guru.

¹² *Ibid.*, h. 93.

¹³ Zainuddin Dja'far, *Didaktik Metodik*, (Pasuruan: PT.Garuda Buana Indah,1995), h. 89.

Konsep yang telah diuraikan diatas sejalan dengan tujuan studi Islam yang banyak dibahas dikalangan tokoh-tokoh muslim.¹⁴

Tujuan Mengajar dan Tujuan Praktek mengajar

Setiap usaha dan perbuatan manusia, biasanya mempunyai tujuan-tujuan tertentu, sebagaimana dimaklumi, bahwa mengajar adalah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran ilmu pengetahuan tersebut. Sudah tentu pula dalam melaksanakan tugas mengajar, ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh seorang guru. Maka dalam hal tujuan mengajar ini, ada tujuan mengajar secara umum dan tujuan mengajar secara khusus. Tujuan mengajar secara khusus bagi seorang guru/pengajar ada dua hal:

Sebagai satu pernyataan dari rasa syukur atas nikmat berupa anugerah dan hidayah ilmu yang diberikan oleh Allah SWT, dan kemudian nikmat itu difungsikan untuk diajarkannya ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Sebagai kewajiban moral, dimana setiap ilmuwan dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas keilmuannya, dan salah satu di antara tugas-tugas keilmuan adalah diimplementasikan ilmunya dengan mengajar.¹⁵

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara tertentu (khusus) melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara

¹⁴ Tujuan studi Islam bisa dirujuk pada: Khaeruddin Yusuf, 'UPAYA LEMBAGA STUDI ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN PADA MAHASISWA (Studi Kasus Di Lembaga Bahasa Arab Dan Studi Islam Maâ€™had Thalhan Bin Ubaidillah Palu)', *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 2 (2014): 397.

¹⁵ Asril Zainal, *Micro-Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 93.

sistematis. Sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut, baik berupa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁶

Fungsi metode merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang baik adalah metode yang diperlukan sebagai patokan yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor yang utama dan menentukan adalah tujuan yang dicapai. Adapun metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai hasil pendidikan lewat proses yang dilaksanakan pada situasi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor pendidikan. Faktor-faktor penggunaan dan pemilihan metode mengajar, diantaranya: Tujuan yang berbagai-bagai jenis fungsinya; Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya; Situasi yang berbagai-bagai keadaannya; Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁷

Beberapa pertimbangan yang harus dilakukan dalam memilih satu metode untuk diterapkan pada proses mengajar diantaranya: Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran; Kesesuaian metode dengan materi pelajaran; Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia; Kesesuaian metode dengan situasi dan kondisi belajar mengajar; Kesesuaian metode dengan kondisi peserta didik dan Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.^{18, 19}

Adapun jenis-jenis metode mengajar, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar/resitasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, metode sosio-drama,

¹⁶ Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 72.

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 76.

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 40.

¹⁹ *Ibid.*, h. 114.

metode karyawan, metode beregu, metode proyek/unit dan metode *drill*.²⁰

Seorang guru harus mampu memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan atau sifat materi, maka dapat diharapkan guru akan lebih berhasil dan juga akan menentukan pula dalam cara belajar peserta didik.

Seorang calon guru yang menjalankan praktek mengajar, haruslah benar-benar memahami akan tugasnya, bahwa pada hakekatnya praktek mengajar adalah sama dengan mengajar. Bagi seorang calon guru dalam praktek mengajar, di samping untuk mendapatkan keterampilan, maka arena praktek mengajar harus dijadikan sebagai wadah untuk menyumbangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, sesuai dengan keahlian dan profesi yang dimilikinya. Maka bagi seorang calon guru yang melaksanakan praktek mengajar yang harus dihayati secara baik dalam rangka menyumbangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.²¹

Dengan demikian, kalau seorang calon guru yang praktek mengajar sudah memahami dan menghayati benar-benar apa tujuan dari praktek mengajar, maka calon guru dengan senang hati tanpa ada perasaan berat dan enggan lagi untuk melaksanakan tugas praktek mengajar dengan penuh kebanggaan, penuh kesadaran, demi kebaikan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Kegunaan Mengajar dan Praktek Mengajar

Bagi seorang guru/pengajar setelah mengetahui tentang apa tujuan mengajar dan mengapa ia mengajar, adalah mutlak pula untuk mengetahui tentang apa kegunaan mengajar.

²⁰ Sanjaya wina, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 145.

²¹ *Ibid.*, h. 46.

Bagi seorang muslim yang berilmu pengetahuan, meyakini benar bahwa ilmu seseorang itu harus diajarkan kembali pada orang lain. Ia harus secara ikhlas wajib menyampaikan kepada orang lain segala apa yang diperintahkan Allah SWT dan segala apa yang dilarang Allah SWT. Sebagai mana syair Arab mengatakan:

العِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

Terjemahnya: Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tak berbuah.²²

Ilmu pengetahuan adalah milik semua. Setiap orang boleh mengambil dan memiliki serta memanfaatkannya. Oleh karenanya orang-orang yang berilmu pengetahuan, harus pula terbuka bagi siapa saja. Kalau ada orang minta diajari suatu ilmu pengetahuan maka seorang guru/pengajar harus mengajarnya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Daud:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجِمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (ابن ماجه و ابو دود)

Artinya: Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya maka dihari kiamat ia akan dikekang dengan kekang dari api neraka. (HR.Sahih Ibnu Majah dan Abu Daud).²³

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

²² Nur Syaifudin Fuad Dkk, *Kumpulan Kata Mutiara dan Falsafah Hidup*, (Cet.1. Jakarta: Tuross Pustaka, 2013), h. 119.

²³ Bey Arifin dkk, *Terjemahan Sunan Abi Daud*, Jilid IV, (Semarang: CV.Asy Syifa, 1993), h. 206.

Pengertian motivasi diambil dari kata “*Motif*”, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁴

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁵

Menurut Santrock, motivasi adalah “proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.²⁶ Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kemauan bagi peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar.

Menurut MC.Donald” motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu: Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan

²⁴ Sardiman.A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed.1, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h. 73.

²⁵ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 291.

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (edisi:2 Cet.2; Jakarta: Kencana, 2007), h. 510.

energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandainya dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan jiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah-laku manusia.²⁷

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah Tujuan.²⁸

Dalam praktek mengajar peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih, yang menjamin kelangsungan pada kegiatan praktek mengajar tersebut. Karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang peserta didik yang mempunyai intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar mengajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Adapun fungsi motivasi dalam praktek mengajar menurut Cholid dan Kurniawan Sugeng adalah sebagai berikut : Mendorong peserta didik untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; Menentukan arah

²⁷ *Ibid.*, h. 73.

²⁸ *Ibid.*, h. 74.

perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai; Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut; dan Peserta didik tertuntut untuk giat belajar.²⁹

Kegiatan praktek mengajar dalam hal ini sangat penting. Bagaimana peserta didik dituntut untuk tekun mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu, peserta didik juga peka dan responsife terhadap masalah umum dan memikirkan pemecahannya. Peserta didik yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil. Apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain, dengan praktek mengajar menumbuhkan kesadran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan. Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk dorongan yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.³⁰

Peranan Praktek Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Untuk mengetahui kemampuan mengajar peserta didik harus mendapatkan bekal yang cukup, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengajaran.

Adapun dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan pengajaran khusus tentang *tarbiyah wa ta'lim* yang bersifat

²⁹ Cholid dan Kurniawan Sugeng, *Psikologi Pendidikan, (Telaah Teori Dan Praktek)*, Surabaya: SA Press, 2001), h. 53.

³⁰ Wardun (*Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo Jawa Tengah: Darussalam Press, 2009), h. 69.

teori untuk kelas I dan II MA PPM Al-Istiqamah, begitu pula dengan kelas III MA PPM Al-Istiqamah, untuk lebih mendalam materi-materi praktek mengajar diadakan praktek. Format pelaksanaan praktek tersebut tampak pada hasil observasi berikut:

Setelah diadakan pembelajaran teori-teori praktek mengajar kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan praktek mengajar. Sekitar pukul 07. 45 WIB, kegiatan praktek dimulai. Tampak seorang peserta didik menyiapkan diri untuk praktek dan para guru, para peserta didik yang lain masuk kelas terlebih dahulu. Guru praktek masuk kelas dan salam memperkenalkan diri dan kemudian memulai pelajaran yang diajarkan. Dan dari awal sampai akhir semua gerak-gerik, tulisan guru praktek disaksikan oleh peserta didik, teman-teman dan para guru, kemudian setelah akhir pelajaran selesai diadakan evaluasi.³¹

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, guru hanya berperan sebagai pemantau dan pembimbing, sebagaimana data berikut: Dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut, guru berperan sebagai penengah, pemantau dan pembimbing. Hal ini untuk lebih mengembangkan pemikiran peserta didik/santri sehingga nantinya kalau sudah terjun dalam pendidikan mereka tidak canggung-canggung lagi dan untuk melatih agar peserta didik lebih berani dihadapan peserta didiknya. Dan nantinya jika menjadi guru profesional dalam bidangnya.³²

Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak, dan pelatih dalam penugasaan kecakapan tertentu, khususnya bagi para peserta didik agar mereka siap untuk membangun hidup beserta lingkungannya.

³¹ Wahyudi pratama, Bagian Kurikulum. PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 15 Agustus 2015.

³² Andi Supardi, Guru TMI PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 15 Agustus 2015.

Guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai nara sumber yang siap memberikan konsultasi secara terarah bagi peserta didiknya), mampu mengorganisasi pengajaran secara efektif serta efisien (mampu merancang serta melaksanakan langkah-langkah pengajaran/ memandu belajar peserta didik secara produktif), mampu membangun motivasi belajar peserta didiknya, mampu berperan dalam layanan bimbingan dan sebagai penilai hasil belajar peserta didik demi bimbingan belajar peserta didik yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara dengan bagian kurikulum, bahwa posisi peranan guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, sebagaimana data berikut: Mengingat posisi dan peranan guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan dan proses pembelajaran, maka seorang guru harus dapat meyiapkan diri dalam menghadapi kemajuan perkembangan zaman. Sebelum mengemukakan pentingnya setiap guru mengembangkan profesinya, perlu kita ketahui terlebih dahulu bagaimanakah peranan guru masa depan.³³

Bagi guru yang merupakan tenaga professional di bidang kependidikan bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu guru dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai.

Dalam konteks ini, kreteria untuk pendidik (guru agama) yang ideal adalah pendidik yang personifikatif, memimjam istilah Noeng Muhadjir. Maksudnya, seorang guru agama adalah

³³ Wahyudi pratama, Bagian Kurikulum. PPM. Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 15 Agustus 2015.

orang yang memiliki pengetahuan agama secara luas sekaligus sebagai pemeluk agama yang baik.³⁴

Semua usaha pembelajaran peserta didik yang dikerjakan guru tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan belajar atau tujuan pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang bersangkutan.

Pergeseran peran guru dan peran peserta didik dalam interaksi belajar mengajar tersebut bersifat evolutif, para guru dan calon guru perlu dibekali dengan kepekaan psikologis dan kepekaan sosio-kultural yang mantap agar mampu berinisiatif secara tepat dalam membimbing peserta didik. Hal ini menegaskan sekali lagi perlunya guru dan calon guru untuk menguasai teori keguruan secara fungsional, sekaligus mampu merefleksikan seluruh pengalaman keguruannya.

Dengan program praktek mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah ialah dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Agar peserta didik memahami betapa penting program tersebut bagi dirinya.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah, sebagaimana data berikut: Peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan pengalaman, keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam praktek mengajar peserta didik mampu menghasilkan tingkah laku terutama dalam menumbuhkan gairah dalam belajar, tanpa kesadaran dalam diri peserta didik niscaya praktek mengajar tidak mempunyai nilai esensial bagi peserta didik/santri.³⁵

³⁴Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme Telaah Historis atas Kebijakan Pendidikan Agama Konfensional di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004, h. 37.

³⁵Alfair Ramadhan, Peserta didik Kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 17 Agustus 2015.

Praktek mengajar merupakan salah satu bentuk pendidikan mental, karakter, kepribadian, disiplin, dan sikap prilaku sebagai seorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. . Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah, sebagaimana data berikut: Dari praktek mengajar peserta didik dapat mengetahui kekurangan-kekurangan selama belajar di Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah dan peserta didik dapat mengarahkan dirinya kepada kegiatan belajar yang lebih baik.³⁶

Sebab semua gerak-gerik tutur kata, cara berpakaian, cara penyampaian materi pelajaran dan penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan terus dipantau, diawasi dan dikoreksi oleh guru pembimbing beserta seluruh teman-temannya. Dan sebagai sarana ujian dan penilaian kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat yang digunakan dalam praktek mengajar.

Sebagai guru praktek, mereka harus memenuhi syarat khusus. Untuk praktek ini peserta didik dibekali dengan pengajaran khusus *tarbiyah wa ta'lim* bersifat teori yang mengkaji teori-teori pengajaran dan keterampilan mengajar yang baik dan benar. Dengan pengajaran tersebut peserta didik dapat menerapkan dan mempraktekkan teori tersebut dalam praktek mengajar serta meningkatkan berbagai ilmu yang ditranformasikan pada anak didik dan melatih mental peserta didik.

Sesuai dengan tahapan dalam proses mengajar, maka dalam praktek mengajar juga memperhatikan tahapan-tahapan tersebut. Sehingga dengan praktek mengajar peserta didik benar-benar mendapatkan pengalaman kependidikan sesuai dengan harapan dan tujuan. Hal ini nantinya dapat dijadikan bekal untuk

³⁶Fajrul, Peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 17 Agustus 2015.

mempersiapkan serta mampu menerapkan ilmunya pada masyarakat terutama dalam hal pendidikan.

Dalam pelaksanaan praktek mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru berjalan dengan baik, kesemuanya itu sebabkan oleh: 1. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek mengajar mulai dari persiapan sampai praktek mengajar di kelas dan sesuai dengan langkah-langkah praktek mengajar pada umumnya mulai fase orientasi sampai fase evaluasi. 2. Materi yang disampaikan benar-benar berkualitas sebagai sarana ujian, penilaian kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris dan sebagai bekal untuk mempersiapkan sebagai tenaga pendidik yang professional baik di sekolah maupun di luar sekolah. 3. Lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan praktek mengajar. 4. Motivasi untuk memperdalam pendidikan keguruan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, penulis dapat menyimpulkan latar belakang praktek mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah sebagai berikut:

Praktek mengajar merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik Madrasah Aliyah Istiqamah Ngatabaru yang mencakup latihan praktek mengajar, pengelolaan kelas secara terbimbing. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah menyatakan sebagai berikut: Praktek mengajar ialah di mana para peserta didik mengarahkan dirinya menuju kepada ujian atau sebagai latihan untuk mengintensifkan peserta didiknya dalam belajar.³⁷

³⁷Radian Al-Saisar, Peserta didik Kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 17 Agustus 2015.

Dan praktek mengajar ini dilaksanakan setiap akhir tahun bagi seluruh peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru. Dan fungsi praktek mengajar di Madrasah Aliyah ini ialah lebih meningkatkan kualitas yang mengacu pada keterampilan-keterampilan praktis mengajar yang baik dan benar.

Sesuai dengan pengertian praktek mengajar merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, dan sangat berguna untuk menentukan sukses atau gagalnya calon guru dalam jabatannya sebagai guru kelak.

Praktek mengajar yang ada di Madrasah Aliyah Istiqamah Ngatabaru ini sangat membantu bagi calon guru untuk lebih mendalami tentang strategi, metode dan langkah-langkah mengajar.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, sebagaimana data berikut: Dengan praktek mengajar Peserta didik dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesinya yang dimilikinya. Maka bagi calon guru yang melaksanakan praktek mengajar harus benar-benar dihayati secara baik dalam rangka menyumbangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁸

Praktek mengajar di Pondok pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru ini merupakan salah satu sistem pondok atau lembaga yang dapat menggembleng peserta didiknya mengarahkan atau menumbuhkembangkan dalam diri peserta didik/santri untuk menjadi guru yang handal dan professional.

Dalam hal ini penulis berusaha mendapatkan data berupa nilai dari proses praktek mengajar dan juga nilai hasil ujian

³⁸ Riski Fauziah, Peserta didik Kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, "Wawancara" di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru, 17 Agustus 2015.

akhir kelas III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, yakni demi mengungkap peranan praktek mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MA Pondok Pesantren Modern Al-istiqamah Ngatabaru. Dari hasil penelitian penulis berusaha mengungkap peranan tersebut dengan menyajikan nilai yang setara antara nilai praktek mengajar dengan nilai ujian akhir kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru dan nilai yang tidak setara.

Dari hasil nilai tersebut penulis menemukan 31 peserta didik kelas III MA yang mempunyai nilai yang setara dan 14 peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru yang mempunyai nilai tidak setara, dan hasil tersebut dari 45 peserta didik. Dan 45 peserta didik tersebut jumlah keseluruhan dari peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah ngatabaru periode 2014-2015. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa praktek mengajar memiliki peran dalam meningkatkan peserta didik kelas III MA PPM Al-Istiqamah Ngatabaru dimana 68,9 persen mempunyai nilai positif dan 31,1 persen bernilai negative.

Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa Pelaksanaan praktek mengajar Peserta didik kelas III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah di Ngatabaru ialah bersifat pengalaman lapangan yang memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik kelas III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah untuk memperoleh cara-cara mengajar yang baik dan benar, untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi, metode dan langkah-langkah untuk menjadi guru yang profesional. Praktek mengajar mengarahkan peserta didik kepada penyadaran, penumbuhan dan pengairahan kepada aktivitas belajar sehingga peserta didik dapat memaksimalkan dirinya kepada proses belajar yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001).
- Undang-undang Republik Inonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloary Klede Putra Timur, 2003).
- Mukhrin dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt).
- Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis untuk Calon Guru)* (Surabaya: al-Ikhlash, tt).
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Abad 21*, (Jakarta: PT. Pustaka Husna Baru, 2003).
- Hasibin Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Zainuddin Dja'far, *Didaktik Metodik*, (Pasuruan: PT. Garuda Buana Indah, 1995).
- Asril Zainal, *Micro-Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986).
- Sanjaya wina, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

- Nur Syaifudin Fuad Dkk, *Kumpulan Kata Mutiara dan Falsafah Hidup*, (Cet.1. Jakarta: Turos Pustaka, 2013).
- Bey Arifin dkk, *Terjemahan Sunan Abi Daud*, Jilid IV, (Semarang: CV.Asy Syifa, 1993).
- Sardiman.A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed.1, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001).
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (edis:2 Cet.2; Jakarta: Kencana, 2007).
- Cholid dan Kurniawan Sugeng, *Psikologi Pendidikan, (Telaah Teori Dan Praktek)*, Surabaya: SA Press, 2001).
- Wardun (*Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo Jawa Tengah: Darussalam Press, 2009).
- Yusuf, Khaeruddin. 'UPAYA LEMBAGA STUDI ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN PADA MAHASISWA (Studi Kasus Di Lembaga Bahasa Arab Dan Studi Islam Maâ€™had Thalhah Bin Ubaidillah Palu)'. *Istiqlal: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 2 (2014): 388–411.